



## LAMPIRAN

1. Berdasarkan materi audiensi kepada Bursa pada tanggal 12 Mei 2023, Perseroan memaparkan bahwa terjadi kenaikan *days receivable* dari 242 hari di tahun 2016 menjadi 671 hari di tahun 2020. Atas hal tersebut, agar dijelaskan terkait latar belakang terjadinya keterlambatan penagihan yang menyebabkan meningkatnya *days receivable* Perseroan sejak tahun 2016 hingga tahun 2020.

### Jawaban:

Terdapat keterlambatan penagihan yang disebabkan oleh satu dan lain hal yang menyebabkan meningkatnya *days receivables* Perseroan sejak tahun 2016 hingga tahun 2020. Adapun Strategi atau upaya yang telah dan masih dilakukan Perseroan untuk mengupayakan bahwa piutang usaha macet tersebut dapat tertagih antara lain:

1. Melakukan pengenaan denda atas keterlambatan pembayaran dan Somasi *terhadap Owner-owner* yang tidak memberikan tanggapan atas kepastian pembayaran dan ada upaya merugikan Perseroan.
  2. Memberikan kelonggaran untuk melakukan pembayaran utang secara angsuran.
  3. Untuk mempercepat proses pencairan, dilakukan dengan meminta pendampingan pihak ke tiga seperti Kementerian BUMN bidang Infrastruktur, BPKP, BANI, Pengadilan Negeri, Kejaksaan Negeri/Kejaksaan Tinggi (Datun), dan Kurator.
  4. *Asset Settlement* dan menjual Aset yang dimiliki *Owner* sebagai jaminan piutang.
2. Terkait dengan operasional Perseroan, agar dijelaskan mengenai:
    - a. Rencana Perseroan ada empat ruas yang menjadi perhatian yaitu KAPB, Bocimi, Becakayu, dan KLB.

### Jawaban:

#### **Jalan Tol Kayu Agung – Palembang – Betung (KAPB)**

Fokus Waskita di ruas Tol KAPB adalah penyelesaian sisa konstruksi tahap 2 sepanjang 69,19 Km dengan target penyelesaian konstruksi di Agustus 2024.

#### **Jalan Tol Bekasi – Cawang – Kampung Melayu (Becakayu)**

Fokus Waskita di ruas tol Becakayu adalah menyelesaikan restrukturisasi keuangan dan meningkatkan konektivitas tol Becakayu dengan Jakarta Cikampek (Pembangunan Seksi 2B).

#### **Jalan Tol Krian – Legundi – Bunder (KLB)**

Fokus Waskita di ruas tol KLB adalah menyelesaikan restrukturisasi keuangan dan meningkatkan konektivitas tol KLB dengan Surabaya Gresik (Pembangunan Junction Kebomas).

#### **Jalan Tol Bogor – Ciawi – Sukabumi (Bocimi)**

Fokus Waskita di ruas tol Bocimi adalah pengoperasian seksi 2 (Cigombong – Cibadak) di Juli 2023 dan penyelesaian seksi 3 (Cibadak – Sukabumi Barat).



3. Berdasarkan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) 5 tentang Piutang Usaha Bersih, sebagian besar piutang usaha Perseroan berasal dari pihak berelasi. Sementara berdasarkan CALK 40 tentang Pendapatan Usaha, sebagian besar pendapatan usaha Perseroan berasal dari pihak ketiga. Sehubungan dengan hal tersebut, agar dijelaskan terkait:

a. Latar belakang tingginya nilai piutang usaha pihak berelasi, mengingat sebagian besar nilai pendapatan Perseroan berasal dari pihak ketiga.

**Jawaban:**

Latar belakang tingginya nilai piutang usaha pihak berelasi adalah sebagian besar nilai pendapatan Perseroan berasal dari pihak ketiga dimana Perseroan mengakui Pendapatan Usaha berdasarkan ISAK 16 atas Aset Tak Berwujud – Hak Pengusahaan Jalan Tol di Pihak Ketiga. Piutang Usaha atas Pendapatan Usaha tersebut dieliminasi karena merupakan transaksi *intercompany*. Besarnya nilai Pendapatan Usaha Perseroan yang berasal dari Pihak Ketiga **tidak** dibukukan di Piutang Usaha, tetapi di Aset Tak Berwujud – Hak Pengusahaan Jalan Tol.

b. Latar belakang munculnya akun aset keuangan saling hapus pada piutang pihak berelasi sebesar Rp359 miliar untuk tahun 2022 dan 2021.

**Jawaban:**

Latar belakang munculnya akun aset keuangan saling hapus pada piutang pihak berelasi sebesar Rp359 miliar untuk tahun 2022 dan 2021 adalah Perseroan memiliki piutang usaha kepada PT Utama Karya dan utang lain-lain atas pemeliharaan proyek tol Sumatera kepada PT Utama Karya masing-masing sebesar Rp359 miliar. Aset dan liabilitas keuangan dengan PT Utama Karya memenuhi kriteria saling hapus berdasarkan PSAK 50 sehingga aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui Perseroan disajikan saling hapus.

4. Dalam Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2022 dan 2021, Perseroan membukukan penurunan rasio profitabilitas. Atas hal tersebut, agar dijelaskan terkait:

a. Penyebab penurunan *gross profit margin* meskipun pendapatan Perseroan meningkat.

**Jawaban:**

Penurunan *gross profit margin* pada tahun 2022 diakibatkan oleh fluktuasi harga bahan baku (*raw material*) utama seperti besi / baja dan BBM, serta *indirect cost* seperti Persiapan dan Penyelesaian proyek.

b. *Margin* dari proyek-proyek yang dikerjakan Perseroan.

**Jawaban:**

Secara keseluruhan, Waskita membukukan margin atas proyek - proyek dengan *margin range* 5% - 10% pada tahun 2022 yang terdiri dari segmentasi proyek konektivitas, SDA, EPC, dan Gedung. Adapun angka *margin* tersebut tentunya dapat berubah tergantung kondisi riil yang ada di lapangan selama masa konstruksi penyelesaian proyek.



- c. Strategi pengelolaan beban Perseroan untuk meningkatkan profitabilitas.

**Jawaban:**

Perseroan terus berupaya memperbaiki profitabilitas melalui implementasi *lean at site scale up* sebagai upaya efisiensi proses konstruksi, serta standarisasi atas evaluasi hasil *monitoring* pelaksanaan *scale up* untuk proyek - proyek berjalan kedepannya.

5. Berdasarkan CALK 5 tentang Piutang Usaha Bersih, Perseroan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha jasa konstruksi. Sehubungan dengan hal tersebut, agar dijelaskan terkait:

- a. Latar belakang tingginya nilai cadangan penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga, yaitu sebesar Rp543 miliar atau setara dengan 73% dari total piutang usaha pihak ketiga Perseroan.

**Jawaban:**

Latar belakang tingginya nilai cadangan penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga, yaitu sebesar Rp543 miliar atau setara dengan 73% dari total piutang usaha pihak ketiga Perseroan disebabkan tingginya nilai piutang usaha pihak ketiga yang masuk dalam kategori bermasalah dimana penurunan nilai atas piutang tersebut telah dilakukan sebesar 100%.

- b. Pertimbangan pencatatan nilai cadangan penurunan nilai piutang usaha yang lebih kecil bagi pihak berelasi dibandingkan dengan pihak ketiga, dimana sebagian besar nilai piutang usaha Perseroan berasal dari pihak berelasi.

**Jawaban:**

Pertimbangan pencatatan nilai cadangan penurunan nilai piutang usaha yang lebih kecil bagi pihak berelasi dibandingkan dengan pihak ketiga, dimana sebagian besar nilai piutang usaha Perseroan berasal dari pihak berelasi adalah berdasarkan kebijakan akuntansi Perseroan, yaitu, eksposur atas aset keuangan (piutang) pihak berelasi lebih banyak masuk dalam kategori kurang dari 12 bulan (*stage 1*) dan eksposur atas aset keuangan pihak ketiga lebih banyak masuk dalam kategori gagal bayar (*stage 3*). Sehingga pembentukan cadangan penurunan nilai aset keuangan pihak berelasi relatif lebih kecil dibandingkan dengan pembentukan cadangan penurunan nilai aset keuangan pihak ketiga.

- c. Latar belakang pemulihan PSAK 71 Tahun Berjalan untuk piutang usaha jasa konstruksi sebesar Rp445 miliar.

**Jawaban:**

Latar belakang pemulihan PSAK 71 Tahun Berjalan untuk piutang usaha jasa konstruksi sebesar Rp445 miliar adalah terdapat penerimaan pembayaran atas piutang yang sudah disisihkan.

6. Berdasarkan CALK 5 tentang Piutang Usaha Bersih, Perseroan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha dagang yang lebih tinggi dibandingkan dengan piutang usaha jasa konstruksi. Sehubungan dengan hal tersebut, agar dijelaskan latar belakang tingginya persentase nilai cadangan penurunan nilai piutang usaha dagang Perseroan dibandingkan dengan piutang usaha jasa konstruksi.



**Jawaban:**

Latar belakang tingginya persentase nilai cadangan penurunan nilai piutang usaha dagang Perseroan dibandingkan dengan piutang usaha jasa konstruksi adalah penyisihan kerugian nilai penurunan nilai piutang dagang tersebut mayoritas merupakan penyisihan penurunan nilai piutang dagang kepada pihak ketiga yang bermasalah dan perhitungannya menggunakan metode individual assesment berdasarkan PSAK 71 sehingga terdapat piutang-piutang dagang kepada pihak ketiga yang sudah memiliki penyisihan penurunan nilai sebesar 100% dari nilai piutang dagangnya.

7. Dalam CALK 8 tentang Piutang Lain-lain Bersih, dua piutang lain-lain terbesar Perseroan berasal dari PT Kresna Kusuma Dyandra Marga (KKDM) dan PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) dengan nilai masing-masing sebesar Rp3,7 triliun dan Rp2,1 triliun. Keduanya merupakan pihak berelasi Perseroan. Sehubungan dengan hal tersebut, agar dijelaskan terkait:

- a. Investasi dan kebutuhan operasional yang akan dilakukan KKDM sehubungan dengan pemberian pinjaman tersebut.

**Jawaban:**

Dana pinjaman yang diterima KKDM digunakan untuk pembayaran konstruksi dan non konstruksi, kebutuhan operasional, pembayaran pokok serta bunga kredit investasi dan pembayaran dana talangan tanah.

- b. Status pembebasan tanah yang dilakukan CCT.

**Jawaban:**

Saat ini masih dalam tahap pembebasan lahan dimana 93% dari lahan CCT telah dibebaskan.

- c. Peruntukan proyek atas pembebasan tanah tersebut.

**Jawaban:**

Lahan tersebut akan digunakan untuk pembangunan jalan tol Cimanggis Cibitung sepanjang 26,18Km yang terbagi menjadi 2 Seksi. Dimana CCT telah mengoperasikan Seksi 1 Cimanggis – Jatikarya sepanjang 2,75km pada 10 November 2020.

- d. Tanggal mulai pemberian pinjaman kepada KKDM mengingat masih terdapat saldo pinjaman per 31 Desember 2021.

**Jawaban:**

Tanggal mulai pemberian pinjaman kepada KKDM pada 15 Desember 2015 dengan dasar Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Agustus 2015 sebagaimana terakhir di ubah dalam Amandemen VIII Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pemegang Saham tanggal 5 Desember 2022.



- e. Status pelunasan kedua piutang mengingat kedua pihak melakukan addendum perjanjian pada tahun 2022 dan CCT memperoleh pinjaman sejak tahun 2016.

**Jawaban:**

Bahwa KKDM dan CCT telah membayar sebagian pelunasan Pinjaman Pemegang Saham peruntukan Dana Talangan Tanah yang berasal dari pengembalian dana talangan tanah Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) sesuai dengan dana talangan yang di cairkan oleh Pemerintah, sedangkan untuk Pinjaman Pemegang Saham Operasional, Investasi, dan CDS belum ada pelunasan.

- f. Latar belakang tidak munculnya piutang kepada CCT meskipun addendum perpanjangan dilakukan pada 29 Desember 2021 hingga tanggal 30 Desember 2023.

**Jawaban:**

Pada tahun 2021, WTR merupakan pemegang saham mayoritas di CCT dengan kepemilikan saham sebesar 90% sehingga laporan keuangan CCT terkonsolidasi dengan WTR. Namun sehubungan dengan aksi korporasi yang dilakukan oleh WTR pada tanggal 5 Juli 2022, WTR telah melepaskan kepemilikan sahamnya sebesar 55% di CCT. Saat ini WTR merupakan pemegang saham minoritas CCT sebesar 35% sehingga laporan keuangan CCT tidak terkonsolidasi dengan WTR dan dicatat sebagai investasi asosiasi.

8. Pada CALK No. 8b – Piutang lain-lain tidak lancar – bersih, Perseroan membukukan nilai piutang lain-lain tidak lancar bersih sebesar Rp1,93 triliun. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp1,87 triliun dibandingkan posisi per 31 Desember 2021. Agar dapat dijelaskan oleh Perseroan:

- a. Latar belakang dan alasan terdapat piutang lain-lain Perseroan kepada Indonesia Investment Authority (INA).

**Jawaban:**

Underlying peningkatan piutang lain-lain adalah transaksi akuisisi SMR dan PPTR yang dalam skema transaksinya, INA akan melakukan pembayaran atas piutang SHL dua BUJT tersebut kepada WTTR dan WTR dalam jangka waktu 10 tahun dari sejak transaksi.

- b. Bentuk kerjasama antara Perseroan dengan INA dan tujuan yang ingin dicapai Perseroan dengan kerjasama tersebut.

**Jawaban:**

Akuisisi kepemilikan WTR di SMR dan PPTR oleh INA sesuai dengan strategi perusahaan (8 Stream Penyehatan Waskita) yaitu *asset recycling*, dengan akuisisi tersebut WTR mendapatkan keuntungan (*capital gain*), *proceed* divestasi dapat digunakan untuk membayar kewajiban WTR yang jatuh tempo sekaligus memperbaiki *performance* laba rugi WTR.

- c. Penjelasan perihal realisasi target penerimaan pelunasan piutang lain-lain dari INA tersebut.

**Jawaban:**

Sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat antara INA dan WTTR dan/ WTR, pelunasan piutang lain-lain akan dilakukan pada bulan Agustus 2032.



- d. Penjelasan perihal tambahan penyisihan piutang lain-lain tidak lancar bersih per Desember 2022 sebesar Rp13,8 miliar.

**Jawaban:**

WTTR melakukan transaksi dengan Indonesia Investment Authority (INA) dengan nilai transaksi bersih sebesar Rp5,2 triliun ditambah dengan novasi Piutang WTR dan WTTR Rp1,9 triliun dalam jangka waktu 10 tahun dengan bunga *compounded* sebesar 5,5%.

9. Sehubungan CALK No. 11 tentang Perpajakan, agar dapat dijelaskan terkait:

- a. Pada CALK No.11a – Pajak Dibayar Dimuka, agar dapat dijelaskan:

- i. Alasan Perseroan masih memiliki pajak dibayar dimuka Pasal 23 tahun 2021 sebesar Rp165 miliar dan latar belakang jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2021.

**Jawaban:**

Alasan Perseroan masih memiliki pajak dibayar dimuka Pasal 23 tahun 2021 sebesar Rp165 miliar dan latar belakang jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2021 adalah saldo Pajak Dibayar Dimuka Pasal 23 yang tercantum pada tahun 2021 merupakan akumulasi saldo pajak tahun 2019-2021. Saldo tersebut akan berkurang jika telah direstitusi atas tahun bersangkutan.

- ii. Alasan penurunan pajak dibayar dimuka PPN tahun 2018 dan 2019.

**Jawaban:**

Alasan penurunan pajak dibayar dimuka PPN tahun 2018 dan 2019 karena telah dilakukan restitusi di tahun 2022.

- b. Pada CALK No. 11b – Utang pajak, agar dapat dijelaskan:

- i. Alasan terdapat peningkatan utang pajak Pajak Final Konstruksi pada tahun 2022.

**Jawaban:**

<b>Keterangan</b>	<b>2022</b>	<b>2021</b>
Pajak Final Konstruksi Jangka Pendek	686.117.504.155	306.139.379.682
Pajak Final Konstruksi Jangka Panjang	395.990.566.546	851.395.719.132
<b>Jumlah Pajak Final Konstruksi</b>	<b>1.082.108.070.701</b>	<b>1.157.535.098.814</b>

Utang pajak final konstruksi di Perseroan terbagi menjadi dua, yaitu Jangka Panjang dan Jangka Pendek, peningkatan utang pajak Pajak Final Konstruksi pada tahun 2022 terjadi di Utang Pajak Final Jangka Pendek. Hal ini disebabkan karena reklasifikasi dari utang pajak final konstruksi jangka panjang menjadi jangka pendek. Secara total, utang pajak final konstruksi tahun 2022 mengalami penurunan seperti terlihat dalam tabel dikarenakan Perseroan menerima pembayaran termin dari pemberi kerja.



- ii. Alasan terdapat peningkatan utang pajak Pajak Pertambahan Nilai pada tahun 2022.

**Jawaban:**

Alasan terdapat peningkatan utang pajak Pajak Pertambahan Nilai pada tahun 2022 disebabkan Perseroan sebagai Wajib Pungut PPN belum menyetorkan utang tersebut ke kas negara dikarenakan Perseroan mengalami kesulitan likuiditas.

10. Pada CALK No. 12 – Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka, Perseroan memiliki uang muka dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp831 miliar. Jumlah tersebut telah mengalami penurunan sebesar Rp350,3 miliar dibandingkan posisi per 31 Desember 2021. Agar dapat dijelaskan:

- a. Alasan dan latar belakang terdapat penurunan pada PPN Keluaran yang Belum Diterima.

**Jawaban:**

Alasan dan latar belakang terdapat penurunan pada PPN Keluaran yang Belum Diterima dikarenakan di tahun 2022 Perseroan menerima pembayaran termin dari pemberi kerja.

- b. Alasan uang muka investasi sebesar Rp280 miliar tidak mengalami perubahan sejak tahun 2021.

**Jawaban:**

Uang Muka Investasi tersebut merupakan kerja sama konsorsium dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) untuk melakukan pengembangan kawasan komersial di atas obyek optimalisasi yang bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah bagi konsorsium. Jangka waktu kerjasama konsorsium akan ditentukan kemudian dalam sebuah Perjanjian Kerjasama yang lebih definitif setelah proses pengalihan obyek optimalisasi selesai dilakukan. Alasan uang muka investasi sebesar Rp280 miliar tidak mengalami perubahan sejak tahun 2021 adalah sampai dengan saat ini belum ada skema penyelesaian atas transaksi tersebut.

11. Dalam CALK 18 tentang Goodwill, Perseroan mencatatkan kenaikan *goodwill* dari Rp1,4 triliun menjadi Rp4 triliun di mana penambahan tersebut berasal dari penambahan investasi Perseroan pada PT Waskita Transjawa Toll Road (WTTR). Atas hal tersebut, agar dijelaskan mengenai:

- a. Latar belakang investasi tersebut.

**Jawaban:**

Pada tanggal 10 April 2018, WTR telah melakukan pengalihan kepemilikan 70,00% saham di WTTR melalui mekanisme Reksa Dana Penyertaan Terbatas ("RDPT") dengan kewajiban *buyback* selama 5 tahun sampai dengan tahun 2023. Kewajiban *buyback* untuk tahun pertama (2019) dan kedua (2020) telah dilakukan oleh WTR dengan pembelian kembali saham di WTTR masing-masing yaitu sebesar 4,75%. Untuk kewajiban *buyback* pada tahun ketiga (2021), WTR telah mengajukan permohonan penundaan pemenuhan *buyback* kepada RDPT Ekuitas Danareksa Infrastruktur Trans Jawa ("EDITJ").

Pada tanggal 29 Agustus 2022, WTR telah melakukan *payment* atas kewajiban *buyback* RDPT yang tertunda dari hasil divestasi ruas tol SMR dan PPTR kepada INA sebesar Rp 5,2 Triliun.



- b. Yang digunakan untuk penambahan investasi pada WTTR.

**Jawaban:**

Sumber dana yang digunakan yaitu bersumber dari dana hasil divestasi kepemilikan saham WTTR pada SMR dan PPTR dimana terdapat pengembalian *Shareholder Loan* ("SHL") dari WTTR dan Pinjaman kepada WTTR.

- c. Imbal hasil dan/atau sinergi atas investasi pada entitas asosiasi tersebut.

**Jawaban:**

Imbal hasil bagi WTR yaitu telah terselesaikannya kewajiban WTR kepada RDPT EDITJ, sehingga nilai kepemilikan saham WTR di WTTR menjadi 100%. Sedangkan imbal hasil bagi Pemegang Unit RDPT EDITJ yaitu perolehan *return* investasi melalui penjualan kembali unit penyertaan yang dimiliki kepada WTR.

12. Berdasarkan CALK No. 22 – Utang Usaha, Perseroan membukukan utang usaha sebesar Rp7,4 triliun. Sebesar 53% dari total utang usaha merupakan utang yang sudah jatuh tempo baik dengan umur 1-90 hari, 90-180 hari, 180-360 hari dan lebih dari 360 hari. Bahkan utang usaha yang sudah jatuh tempo lebih dari 360 hari mencapai 36% atau sebesar Rp2,7 triliun. Atas hal tersebut, agar dijelaskan terkait:

- a. Latar belakang besarnya utang usaha Perseroan yang sudah jatuh tempo.

**Jawaban:**

Latar belakang besarnya utang usaha Perseroan yang sudah jatuh tempo dikarenakan Perseroan banyak mengerjakan proyek infrastruktur dan juga banyak melakukan aktivitas investasi dan konstruksi jalan tol di mana sebagian besar proyek infrastruktur tersebut sudah selesai. Adapun dikarenakan kondisi kesulitan likuiditas Perseroan, menyebabkan Perseroan sulit untuk melakukan pembayaran utang usaha yang sudah jatuh tempo.

- b. Dampak utang usaha yang jatuh tempo terhadap proyek-proyek Perseroan saat ini.

**Jawaban:**

Dampak atas utang usaha yang jatuh tempo terhadap proyek-proyek Perseroan saat ini adalah gangguan pada kegiatan operasional proyek, yang berpotensi adanya hambatan pembayaran kepada vendor dan pihak terkait proyek, terbatasnya sumber daya yang tersedia untuk proyek-proyek baru, risiko reputasi dan kerjasama dengan mitra bisnis, dan berkurangnya peluang untuk mendapat perolehan kontrak baru.

- c. Apakah terdapat pengajuan somasi/PKPU dari kreditur atas utang usaha yang sudah jatuh tempo tersebut?

**Jawaban:**

Terdapat 3 pengajuan somasi/PKPU pada tahun 2022 dari vendor atas utang usaha yang sudah jatuh tempo tersebut. Adapun dari ke-3 somasi tersebut, gugatannya telah dicabut.



d. Strategi Perseroan untuk melunasi utang usaha yang sudah jatuh tempo tersebut.

**Jawaban:**

Pada saat ini perseroan sedang dalam masa *standstill* untuk melakukan riviui atas skema MRA yang ada, salah satunya adalah penyesuaian atas skema *cash waterfall* yang lebih fleksibel untuk dapat menunjang proses bisnis Perseroan sesuai untuk dapat menunjang proses bisnisnya perseroan. Salah satunya penyesuaian untuk sumber dana pembayaran utang usaha yang telah jatuh tempo.

e. Perkembangan terkini atas penyelesaian utang usaha, khususnya yang telah jatuh tempo dimaksud.

**Jawaban:**

Dalam masa *standstill* Perseroan dapat mengolah dana yang ada sesuai dengan persetujuan dari perbankan. Salah satu tujuan penggunaan dana pada saat *standstill* adalah untuk pembayaran utang usaha *past due* dimana sudah terdapat realisasi pembayaran dari alokasi dana *standstill* tersebut untuk pembayaran utang usaha.

13. Pada CALK 43 tentang Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih, Perseroan mencatatkan kenaikan pendapatan (beban) lain-lain dari sebelumnya beban sebesar Rp37 miliar menjadi pendapatan sebesar Rp1,7 triliun. Atas hal tersebut, agar dijelaskan penyebab kenaikan pendapatan lain-lain tersebut:

**Jawaban:**

Penyebab utama kenaikan pendapatan lain-lain yaitu adanya pengakuan selisih nilai kini pembayaran kas masa datang dibandingkan dengan saldo pinjaman jatuh tempo berdasarkan hasil kesepakatan homologasi Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) PT Waskita Beton Precast Tbk sebesar Rp2,4 triliun.

14. Berdasarkan Laporan Arus Kas per 31 Desember 2022 pada Arus Kas Aktivitas Investasi, Perseroan membukukan arus kas keluar berupa Perolehan Aset Tak Berwujud sebesar Rp4.074.742.041.814,00. Sehubungan dengan hal tersebut, agar dijelaskan terkait:

a. Penjelasan jenis Aset Tidak Berwujud yang diperoleh tersebut.

**Jawaban:**

Aset tak berwujud tersebut adalah perolehan atas hak perusahaan jalan tol atas Badan Usaha Jalan Tol yang masih dalam masa konstruksi milik entitas anak Perseroan yaitu PT Waskita Tol Road. Perolehan Aset tak berwujud tersebut yang dimaksud adalah setiap pembayaran yang dilakukan oleh Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) terkait biaya investasi pada masa konstruksi di tahun berjalan. Rincian biaya investasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Biaya Konstruksi
- 2) Biaya Peralatan Tol
- 3) Biaya Desain



- 4) Biaya Supervisi
- 5) Biaya Pengadaan Lahan
- 6) Biaya PPN
- 7) Biaya *Overhead*
- 8) Biaya *Interest During Construction* (IDC)
- 9) Biaya Financial
- 10) Biaya Ekskalasi

b. Agar Perseroan menyajikan rekonsiliasi pengeluaran kas perolehan Aset Tidak Berwujud tersebut dengan transaksi perolehan aset terkait.

**Jawaban:**

Berikut Rekonsiliasi atas perolehan aset tak berwujud tersebut

**Rincian Perolehan Aset Tak Berwujud - Hak Pengusahaan Jalan Tol**

No.	Nama BUJT	Nilai Perolehan
1	Waskita Transjawa Toll Road (Paspro)	389.608.260.872
2	Cimanggis Cibitung Tolways	185.146.230.905
3	Trans Jabar Tol	349.091.616.756
4	Waskita Bumi Wira	694.868.518.086
5	Waskita Sriwijaya Tol	2.456.027.415.195
	<b>Total</b>	<b>4.074.742.041.814</b>

15. Pada laporan arus kas, terdapat pinjaman diberikan kepada entitas asosiasi sebesar Rp2,2 triliun per 31 Desember 2022. Agar dijelaskan nama entitas asosiasi, latar belakang, tujuan dan jangka waktu pemberian pinjaman tersebut.

**Jawaban:**

Pinjaman yang diberikan kepada entitas asosiasi per 31 Desember 2022 tersebut adalah untuk PT Kresna Kusuma Dyandra Marga (KKDM), PT Waskita Transjawa Toll Road (WTTR) dan PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) yang digunakan untuk melakukan percepatan penyelesaian pembangunan jalan tol.